

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Review Articles

Open Access

Faktor Sosial dan Budaya yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi: *Literature Review*

Socio-Cultural Factors Associated with Hypertension: Literature Review

Yeni Kusuma Dewi^{1*}, Hadi Pratomo², Tri Karjoso³¹Mahasiswa Pascasarjana Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia^{2,3}Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia*Korespondensi Penulis : yeni.kusuma.dewi87@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Hipertensi merupakan faktor utama pemicu penyakit jantung, stroke, gagal ginjal dan merupakan penyebab utama kematian di dunia.

Tujuan: Untuk mengetahui faktor-faktor sosial dan budaya pada kejadian hipertensi

Metode: Desain penelitian ini menggunakan *literature review* terhadap artikel yang membahas mengenai faktor sosial dan budaya yang mengakibatkan hipertensi. Artikel diperoleh dari *Google Scholar* dengan kata kunci Hipertensi, Sosial, budaya, dan Indonesia. Artikel yang digunakan berbahasa Indonesia dengan rentang waktu tahun 2018 sampai tahun 2022.

Hasil: Penelusuran artikel penelitian menggunakan kata kunci pada database (n=8150). Dari artikel tersebut dilakukan skrining berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, dan menghasilkan 12 artikel penelitian yang layak sesuai dengan kriteria.

Kesimpulan: Faktor sosial dan budaya yang berpengaruh pada kejadian hipertensi pada *literature review* ini adalah umur, pendidikan, pengetahuan, gaya hidup, pola makan serta etnis dan nilai budaya.

Kata Kunci: Hipertensi; Budaya; Indonesia; Sosial

Abstract

Background: Hypertension is the main factor that triggers heart disease, stroke, kidney failure and is the main cause of death in the world.

Objective: To determine the social and cultural factors in the incidence of hypertension

Methods: The design of this study uses a literature review of articles that discuss social and cultural factors that cause hypertension. Articles obtained from *Google Scholar* with the keywords Hypertension, Social, culture, and Indonesia. Articles used are in Indonesian with a time span of 2018 to 2022.

Results: Searching research articles used keywords in the database (n=8150). From these articles, screening was carried out based on inclusion and exclusion criteria, and resulted in 12 research articles that were eligible according to the criteria.

Conclusion: Social and cultural factors that influence the incidence of hypertension in this literature review are age, education, knowledge, lifestyle, diet and ethnicity and cultural values.

Keywords: Hypertension; Culture; Indonesia; Social

PENDAHULUAN

Hipertensi yang biasa disebut tekanan darah tinggi, merupakan kondisi medis yang cukup serius dimana secara signifikan dapat meningkatkan resiko penyakit jantung, stroke, kerusakan ginjal dan penyakit lainnya. Tekanan darah tinggi ditandai dengan adanya peningkatan tekanan darah di dalam arteri, dan biasanya tanpa menimbulkan gejala. Tekanan darah dibedakan menjadi dua yaitu tekanan darah sistolik dan diastolic, tekanan darah sistolik menggambarkan tekanan darah ketika jantung berkontraksi atau berdetak, sedangkan tekanan diastolik menggambarkan tekanan darah ketika jantung relaksasi. Data WHO memperkirakan 1,28 milyar orang dewasa di dunia dengan usia 30 sampai dengan 79 tahun mengidap hipertensi, dimana sebagian besar yaitu sebesar 60% tinggal di daerah yang memiliki pendapatan rendah. Diperkirakan pula 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak peduli dengan kondisi mereka. Kurang dari separuh orang dewasa yaitu sebesar 42% dengan hipertensi telah didiagnosa dan ditangani oleh layanan kesehatan. Satu dari lima orang dewasa atau sebesar 21% dengan hipertensi sudah terkontrol dengan baik. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di dunia. Satu dari target global dunia dari penyakit tidak menular adalah mengurangi prevalensi hipertensi dari 33% dari tahun 2010 dan 2030. Hipertensi merupakan masalah yang sangat penting di negara dengan penghasilan rendah dan menengah, hal ini dikarenakan prevalensi di kedua kelompok negara ini sangat tinggi. Negara di wilayah Afrika memiliki prevalensi tertinggi yaitu sebesar 27%, sedangkan di negara wilayah Amerika memiliki prevalensi terendah yaitu 18% (1).

Pada tahun 2025 diprediksi terjadi peningkatan tajam kejadian hipertensi, yaitu sebesar 29% orang dewasa. Hipertensi menyebabkan kematian sekitar 8 juta orang tiap tahunnya, dimana 1,5 juta kematian tersebut terjadi di kawasan Asia tenggara, dimana di Asia Tenggara hipertensi diderita oleh sepertiga populasinya (2). Prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan terjadi peningkatan dari 25,8% di tahun 2013 menjadi sebesar 34,1% di tahun 2018. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan jumlah penderita hipertensi setiap tahunnya (3).

Laporan *Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME) tahun 2017, menyatakan bahwa dari 53,3 juta kematian didunia didapatkan penyebab kematian akibat penyakit kardiovaskuler sebesar 33,1%, kanker sebesar 16,7%, diabetes mellitus dan gangguan endokrin 6% dan infeksi saluran napas bawah sebesar 4,8%. Data penyebab kematian di Indonesia pada tahun 2016 didapatkan total kematian sebesar 1,5 juta dengan penyebab kematian terbanyak adalah penyakit kardiovaskuler 36,9%, kanker 9,7%, penyakit diabetes mellitus dan endokrin 9,3%, Tuberkulosa 5,9%. IHME juga menyebutkan bahwa dari total 1,7 juta kematian di Indonesia didapatkan faktor risiko yang menyebabkan kematian adalah tekanan darah (hipertensi) sebesar 23,7%, Hiperglikemia sebesar 18,4%, Merokok sebesar 12,7% dan obesitas sebesar 7,7% (4).

Perkiraan penderita hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang dimana jumlah kematian akibat hipertensi sebesar 427.218. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan. Alasan penderita hipertensi tidak minum obat antara lain karena: 1) Penderita hipertensi merasa sehat (59,8%), 2) Kunjungan tidak teratur ke fasyankes (31,3%), 3) Minum obat tradisional (14,5%), 4) Menggunakan terapi lain (12,5%), 5) Lupa minum obat (11,5%), 6) Tidak mampu beli obat (8,1%), 7) Terdapat efek samping obat (4,5%), 8) Obat hipertensi tidak tersedia di Fasyankes (2%).

Menurut WHO (2021) faktor risiko yang menyebabkan hipertensi diantaranya faktor yang berhubungan dengan perilaku diantaranya diet yang tidak sehat seperti konsumsi garam yang berlebihan, diet tinggi lemak jenuh, rendahnya asupan buah dan sayuran, kurangnya aktifitas fisik, konsumsi tembakau dan alkohol, serta kelebihan berat badan/ obesitas. Sedangkan faktor lain yang tidak dapat di modifikasi adalah riwayat keluarga yang menderita hipertensi, usia diatas 65 tahun dan penyakit penyerta seperti diabetes dan penyakit ginjal. Hipertensi ini biasa disebut dengan penyakit *silent killer* karena sebagian penderitanya tidak merasakan ada gejala, sehingga mereka tidak melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin (1).

Faktor yang mempengaruhi kesehatan diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor sosial budaya, fasilitas kesehatan, keturunan dan sebagainya. Faktor budaya memiliki peran penting dalam kesehatan masyarakat, perubahan yang terjadi pada manusia baik dalam perubahan pola hidup maupun tatanan sosial dalam bidang kesehatan acap kali dihadapkan dengan norma dan budaya yang dianut oleh masyarakat yang tinggal dalam suatu tempat tertentu (5). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara sosial budaya dengan kejadian hipertensi berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

METODE

Penelitian ini merupakan metode penelitian *literature review*, dengan berpedoman PRISMA, pendekatan ini memiliki 5 langkah yang terdiri dari menentukan topik literatur, mencari sumber, memilih sumber yang relevan, mengelompokkan dan menganalisis serta meringkas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara sosial dan budaya pada kejadian hipertensi. Penelitian ini menggunakan artikel penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan *case control* yang meneliti tentang hubungan antara sosial dan budaya sebagai variabel bebas dengan kejadian hipertensi sebagai variabel terikat.

Tahap awal dilakukan dengan pencarian *literature review* di database *google scholar*, selanjutnya adalah dilakukan *screening*, yang terdiri dari judul, abstrak, tahun penelitian, dan metode yang dilakukan. Sumber data penelitian ini diperoleh dari literatur yang ada di internet. Dalam melakukan pencarian sumber tersebut peneliti menggunakan kata kunci dalam Bahasa Indonesia yaitu: hubungan, sosial, budaya, dan hipertensi dengan rentang antara tahun 2018 – 2022 yang menghasilkan artikel sebanyak 8.150 buah. Kemudian dilakukan *screening* dengan membaca abstrak dan mencocokkannya dengan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga didapatkan 12 artikel. Tahap selanjutnya adalah membaca artikel secara keseluruhan untuk lolos dalam analisis. Kriteria inklusi dan eksklusi tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria inklusi dan eksklusi

No	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Hasil penelitian merupakan artikel primer dimana peneliti langsung melakukan penelitian	Artikel penelitian berupa skripsi dan thesis yang bukan berupa artikel publikasi
2	Artikel penelitian membahas mengenai hubungan sosial dan budaya dengan kejadian hipertensi	Artikel tidak melakukan uji hubungan antara sosial dan budaya dengan kejadian hipertensi
3	Artikel ini merupakan artikel <i>full text</i> yang didapatkan secara gratis dan dapat di akses	Artikel yang harus berbayar
4	Artikel menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i> atau <i>case control</i>	Artikel penelitian tidak menggunakan desain penelitian kuantitatif <i>cross sectional</i> maupun <i>case control</i>
5	Artikel di publikasikan rentang tahun 2018 – 2022 (5 tahun)	Artikel yang di publikasikan sebelum tahun 2018
6	Artikel penelitian berbahasa Indonesia dan lingkup di wilayah Indonesia	Artikel berbahasa luar dan pelaksanaan penelitian diluar Indonesia

HASIL

Semua artikel yang dipilih merupakan artikel dengan penelitian kuantitatif yang diterbitkan pada tahun 2018-2022, dimana hasil sintesisnya merupakan hasil yang diperoleh secara statistic. Dari 12 artikel yang diperoleh terpilih 11 artikel merupakan penelitian dengan desain studi *cross sectional* dan 1 artikel dengan desain studi *case control* Sampel pada penelitian dari artikel yang diperoleh terdiri dari 30 -122 masyarakat dengan hipertensi. Rincian artikel disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Artikel Faktor sosial dan budaya pada Hipertensi tahun 2018-2022

No	Peneliti, Tahun	Judul	Sampel	Metode	Hasil
1	Tan Robin Alhuda, Swito Prastiwi, Novita Dewi (2018)	Hubungan antara pola makan dan gaya hidup dengan tingkatan hipertensi pada Middle Age 45-59 tahun di Wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang	37 orang	Desain penelitian ini menggunakan korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , menggunakan instrumen kuesioner, food record dan	Ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan tingkatan hipertensi, terdapat hubungan gaya hidup dengan tingkatan hipertensi, serta terdapat hubungan pola makan dan gaya hidup dengan tingkatan hipertensi, dan

				pengukuran	didapatkan nilai sebagai berikut: 0,000 ($p < 0,050$), 0,014 ($p < 0,05$) dan 0,000 ($p < 0,05$)
2	Delfi Ramadhini, Suryati (2018)	Hubungan kebiasaan konsumsi makanan asin dengan kejadian hipertensi pada lansia di Desa Labuhan Kota Padangsidempuan Tahun 2018	87 orang lansia	Penelitian menggunakan metode survei analitik, dengan rancangan cross sectional study	Ada hubungan kebiasaan konsumsi makanan asin dengan kejadian hipertensi pada lansia di Desa Labuhan Labo kota Padangsidempuan ($p=0,027$)
3	Nur Ambiya, Hasriani (2019)	Faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi masyarakat du desa Manjalling wilayah kerja Puskesmas Gentungan Baheng Barat	122 orang pasien hipertensi di Desa Manjalling	Jenis penelitian yang digunakan adalah survey dengan rancangan (desain) Cross Sectional Study dengan menggunakan instrument kuesioner	Ada pengaruh berat badan, gaya hidup dan pola makan dengan kejadian hipertensi di Desa Manjalling Wilayah Kerja Puskesmas Gentungan Bajeng Barat
4	Putra Apriadi Siregar, saidaj Fatimah sari simanjuntak, Feby Harianti B ginting, Sutari Tarigan, Shafira Hanum Fikha Syra Utami (2019)	Aktifitas fisik, konsumsi makanan asin dan kejadian hipertensi masyarakat pesisir kota Medan	Sampel adalah 90 masyarakat Kelurahan Belawan II	Penelitian menggunakan pendekatan studi cross sectional dengan instrument kuesioner pendataan Riskesdas 2018.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini mengalami hipertensi adalah usia dewasa (25-59 tahun) sebanyak 66 orang, subjek penelitian yang melakukan aktivitas fisik sedang sebanyak 67 orang, konsumsi makanan asin sering (≥ 1 kali sehari) sebanyak 40 orang. Mayoritas subjek dalam penelitian ini mengalami hipertensi jarang mengonsumsi makanan asin dan melakukan aktivitas fisik sedang (20,9%).
No	Peneliti, Tahun	Judul	Sampel	Metode	Hasil
5	Nofi Susanti, Putra Apriadi Siregar, Reinpal Falefi (2019)	Determinan Kejadian Hipertensi Masyarakat Pesisir Berdasarkan Kondisi Sosio Demografi dan Konsumsi makan	Sampel penelitian berjumlah 90 orang dengan menggunakan uji chi square, pengumpulan data dengan kuesioner	Metode deskriptif analitik dengan study cross sectional pada bulan Desember 2019	Ada hubungan signifikan antara pola konsumsi makanan ($p=0,009$; $POR=3,780$), status pendidikan ($p=0,001$; $POR=5,350$), usia ($p=0,000$; $POR=9,000$) Kesimpulan penelitian yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pola konsumsi makanan, status pendidikan dan umur terhadap kejadian hipertensi di wilayah pesisir Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.
6	Novita Anggraeni, Johani Dewita Nasution, 2019	Hubungan pengetahuan dan sikap lansia dengan riwayat hipertensi dalam pengendalian tekanan darah pada lansia di Puskesmas Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Tahun	Populasi dalam penelitian ini yaitu lansia berusia 60-70 tahun sebanyak 456 orang dan jumlah sampel sebanyak 40 orang diperoleh	Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan cross sectional dan menggunakan jenis penelitian analitik menggunakan engan instrument kuesioner	Ada hubungan signifikan antara hubungan pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan pengendalian tekanan darah pada lansia p-value 0.009 (< 0.05)

		2019	dengan teknik accidental sampling, pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner		
7	Lusiane, Adam, 2019	Determinan hipertensi pada lanjut usia	45 orang lansia	Jenis penelitian deskriptif kuantitatif pendekatan cross sectional study	faktor determinan yang berkorelasi paling kuat terhadap penyakit Hipertensi pada lansia di Puskesmas Kota Barat Kota Gorontalo adalah konsumsi rokok, diikuti dengan usia, kemudian diikuti oleh faktor-faktor yang lain yang menyebabkan timbulnya Hipertensi. Diantaranya adalah obesitas, aktifitas fisik, konsumsi garam,
8	Anis Rosyiatul Husna, Nur Emelia Liza, Nur Mukarromah (2021)	Hubungan Cultural value dengan kejadian Hipertensi pada Lansia	Sampel adalah 82 lansia	Metode penelitian analitik cross sectional dengan teknik simple random sampling, data dikumpulkan dengan kuesioner dan diuji dengan uji chi square SPSS 21	Ada hubungan antara (<i>cultural value</i>) nilai budaya (fasilitas kesehatan, kebutuhan sosial, pola makan, gaya hidup) pada kejadian hipertensi pada lansia
No	Peneliti, Tahun	Judul	Sampel	Metode	Hasil
9	Ramdhaniah, Cut Suci Aulia Nanda, Nopa Arlianti (2021)	Hubungan pengetahuan, perilaku makan dan Aktivitas Fisik terhadap kejadian hipertensi pada lansia	90 lansia	Case control dengan instrument kuesioner	Hasilnya, ditemukan bahwa pengetahuan adalah faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian hipertensi (OR = 6,90), CI 95%: 2,1-22.0.
10	Barliana Harijanja, Thomson P Nadapdap (2021)	Analisis faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada suku Batak di wilayah kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Labuhan Batu selatan	48 orang pasien hipertensi	Jenis penelitian ini merupakan survei analitik dengan rancangan cross sectional study menggunakan instrument kuesioner	Ada hubungan kejadian hipertensi dengan umur ($p=0,033$), pola makanan ($p=0,017$), konsumsi kopi ($p=0,000$).
11	Sih Winerdar, Eva Inayatul Faiza, Nurul Anjarwati (2020)	Analisis faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi di Rumah sakit Panti Nirmala Kota Malang Tahun 2020	30 orang pasien hipertensi di RS Panti Nirmala Kota Malang	Jenis penelitian ini merupakan survei analitik dengan rancangan cross sectional study menggunakan instrument kuesioner	63,3% responden merokok 66,7% responden memiliki stress sedang, ada hubungan antara tingkat stress, kebiasaan merokok dengan hipertensi
12	Tetty JR Simanjuntak, Zuraidah Nasution, Tri Niswati Utami (2022)	Faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada lansia di UPT Puskesmas Sigumpar	102 orang dengan cara total sampling	Survei analitik deskriptif dengan rancangan cross sectional dengan instrument kuesioner	Ada hubungan dan pengaruh antara riwayat keluarga, merokok, obesitas, pola makan, aktifitas dan etnis pada kejadian hipertensi dengan $p=0,000$

PEMBAHASAN

Dari hasil rangkuman yang diperoleh dari literatur ini ditemukan beberapa faktor sosial dan budaya yang berhubungan dengan kejadian hipertensi, diantaranya adalah umur, pendidikan, pengetahuan, pola konsumsi makanan, gaya hidup, etnis dan nilai budaya.

Umur

Hubungan umur dengan kejadian hipertensi sangat signifikan, dimana masyarakat dengan umur yang lebih tua memiliki resiko 9 kali mengalami hipertensi dibandingkan masyarakat dengan usia dewasa (6). Hipertensi yang dipengaruhi oleh faktor umur ini diakibatkan oleh perubahan struktur dalam pembuluh darah besar, sehingga lumen menjadi sempit dan dinding pembuluh darah menjadi lebih kaku dan elastisitasnya berkurang, sehingga timbulah peningkatan tekanan darah (7). Variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi kejadian hipertensi adalah umur, dimana responden dengan umur yang lebih tua lebih beresiko terkena hipertensi (8).

Pendidikan

Hasil statistic pada masyarakat dengan pendidikan rendah lebih beresiko mengalami hipertensi, subjek masyarakat dengan pendidikan rendah memiliki resiko 5,3 kali mengalami hipertensi dibandingkan subjek masyarakat yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi (6). Tingkat pendidikan seseorang memiliki pengaruh dalam menerima informasi dan mengolahnya sebelum menjadi perilaku yang baik dan buruk sehingga berdampak pada status kesehatannya (9). Sejalan dengan penelitian Wahyuni dkk, bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian hipertensi, hasil regresi logistik menunjukkan bahwa tingkat pendidikan lebih rendah memiliki resiko 21 kali lebih tinggi terkena hipertensi dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi. Perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru dalam perilaku hidup sehat akan terhambat pada seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah (10).

Pengetahuan

Pengetahuan masyarakat terkait hipertensi mempengaruhi tindakan mereka dalam melakukan tindakan pencegahan hipertensi, terdapat korelasi antara pengetahuan hipertensi dengan pengendalian tekanan darah, karena responden memiliki pengetahuan yang baik. Mereka mengendalikan tekanan darah dengan cara berolahraga, mengkonsumsi sayur dan buah serta menjaga berat badan (11). Hal ini sejalan dengan penelitian Ramdhaniah dkk dimana pengetahuan merupakan faktor yang paling berpengaruh pada kejadian hipertensi, dimana responden dengan pengetahuan lebih rendah memiliki resiko 6 kali mengalami hipertensi dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan tinggi (12). Kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat untuk mencegah dan menanggulangi hipertensi merupakan penyebab tingginya penyakit tersebut (13). Pengetahuan tentang informasi kesehatan dalam pencegahan hipertensi bisa diperoleh dari berbagai cara baik dengan inisiatif sendiri maupun berasal dari orang lain baik secara visual, audio maupun audio visual, pengetahuan juga dapat dihasilkan dari pengalaman atau proses belajar baik formal maupun informal. Pengetahuan yang memicu tindakan dapat menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan tanpa sadar oleh masyarakat dalam pencegahan penyakit hipertensi (11).

Pola makan

Pola makan dengan kejadian hipertensi secara statistic menunjukkan hubungan yang signifikan, pola makan subjek yang tidak mengkonsumsi buah, sayur dan ikan beresiko 3,7 kali mengalami hipertensi dibandingkan subjek yang mengkonsumsi buah, sayur dan ikan (6). Hipertensi banyak ditemukan pada pasien yang kurang mengkonsumsi buah dan sayur, hal ini dikarenakan tubuh mengalami kekurangan zat gizi seperti vitamin, mineral dan serat. Rendahnya konsumsi buah dan sayur mengakibatkan terjadinya penumpukan plak lemak pada pembuluh darah karena lemak jenuh dan lemak trans, sehingga arteri menyempit dan memerlukan tekanan lebih besar untuk mengalirkan darah keseluruh tubuh, sehingga terjadilah hipertensi (14). Budaya makan di suku Bajo yang mengalami hipertensi diketahui bahwa penderita gemar makan kerang-kerangan, ballor, teethe, bulu babi dan babadoh yang merupakan makanan laut dengan tinggi kolesterol, selain itu cara konsumsi dengan dijemur menggunakan garam sebagai pengawet meningkatkan resiko terjadinya hipertensi (15). Penelitian lain menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan makanan asin dengan kejadian hipertensi, dimana makanan asin ini merupakan makanan yang mengandung natrium (garam) yang cukup banyak dikonsumsi masyarakat sebagai penambah rasa pada makanan (16). Dalam penelitian ini juga di temukan bahwa responden yang memiliki pola makan dengan baik yaitu makan buah dan sayur memiliki pengaruh terhadap kejadian hipertensi (17). Sejalan dengan penelitian Afriyani dkk menemukan bahwa sebagian besar kebiasaan pola makan dapat menyebabkan hipertensi, pola makan dengan asupan tinggi natrium, kebiasaan sering mengkonsumsi lemak,

makan makanan yang di fermentasikan, serta makanan yang digoreng secara signifikan mempunyai hubungan dengan kejadian hipertensi (18).

Gaya Hidup

Penelitian yang dikemukakan oleh Alhuda dkk (2018) menyatakan bahwa gaya hidup yang terdiri dari merokok, konsumsi alkohol, stress dan aktifitas fisik berpengaruh secara signifikan pada kejadian hipertensi (98), dimana hal ini juga sejalan dengan penelitian South dkk (2014) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara gaya hidup dengan kejadian hipertensi (20). Penelitian Nasriani (2019) menemukan bahwa masih penderita hipertensi memiliki gaya hidup yang kurang baik, dan kemungkinan untuk menderita hipertensi disebabkan oleh merokok, kurang berolahraga, konsumsi kopi, berperilaku stress dalam memikirkan hidup dan masalah (17). Sejalan dengan penelitian Winerdar dkk (2020) ada hubungan antara tingkat stress, kebiasaan merokok dengan hipertensi. Gaya hidup atau life style merupakan segala sesuatu yang memiliki karakteristik, kekhususan dan tata cara tertentu. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang mengatur kehidupannya, kehidupan masyarakat, perilaku di depan umum dan membedakan statusnya dari orang lain melalui lambing-lambang sosial (21).

Etnis dan Nilai Budaya

Etnis merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan yang lain berdasarkan akar dan identitas kebudayaan, terutama bahasa, jadi etnis juga disebut dengan kelompok manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas yang dikuatkan oleh kesatuan bahasa. Dalam penelitian Simanjuntak (2022) menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara etnis/suku terhadap kejadian hipertensi (22). Sejalan dengan penelitian Saidah (2019) bahwa kejadian hipertensi pada suku Batak berhubungan dengan umur, pola makanan dan konsumsi kopi. Dalam penelitian Simanjuntak mayoritas suku Batak memiliki budaya makan frekuensi makan yang beresiko hipertensi antara lain makanan pokok, seperti nasi, mie instan, makanan lauk hewani seperti daging ayam, jeroan, ikan, ikan asin, telur juga makanan yang banyak mengandung penyedap rasa. Suku Batak yang memiliki budaya sering berkumpul dan mengadakan pesta seperti pesta sayur, buah dan bunga, pesta pernikahan, pesta tahunan, pesta meninggal, pesta tugu dan pesta lainnya, yang mewajibkan harus makan daging. Didalam pesta tersebut pasti dihidangkan daging babi serta daun singkong yang dicampur dengan santan. Dalam penelitian musdalifah pada kelompok masyarakat yang tinggal di pesisir pantai juga kegemaran masyarakat yang suka memakan hasil olahan laut yang memiliki kolesterol tinggi serta pengolahan dengan pengawetan menggunakan garam juga memicu tingginya angka hipertensi.

Penelitian Husna dkk (2021) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara nilai budaya dengan kejadian hipertensi, kualitas dan budaya/kebiasaan yang masyarakat miliki cenderung kurang dalam hal pengelolaan kebiasaan makan dan pantangan makanan (23). Contoh lain adalah masyarakat Madura yang dikenal dengan budaya khas, unik, stereotipikal serta stigmatic, dimana mereka memiliki kekhususan dalam hal kultural diantaranya adalah ketaatan, ketundukan, dan kepasrahan mereka pada empat figure kehidupan yaitu *Bhuppa'*, *Bhappu Ghuru Rato* (Ayah, Ibu, Guru dan Pemimpin Pemerintahan) sehingga mereka sangat patuh serta menjunjung tinggi figur tersebut, sensitivitas budaya pada figure sangat memiliki efek pada kepatuhan diet (24). Kesehatan dengan basis budaya mampu meningkatkan kepatuhan pasien dengan hipertensi tidak terkontrol untuk melakukan perubahan gaya hidup yang mendukung dalam pengelolaan hipertensi, selain itu budaya yang melat pada pribadi seseorang akan mempengaruhi kesembuhan dari penyakitnya (25).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi ditinjau dari kondisi sosial dan budaya yang ada di Indonesia. Faktor-faktor dalam penelitian ini diantaranya adalah umur, pendidikan, pengetahuan, pola konsumsi makanan, gaya hidup, etnis dan nilai budaya. Literature review ini dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran dan edukasi dalam upaya promosi kesehatan dalam pencegahan hipertensi di masyarakat.

SARAN

Saran dan rekomendasi bagi tenaga kesehatan dan instansi terkait agar lebih meningkatkan kegiatan sosialisasi terkait bahaya hipertensi dan upaya pencegahannya dengan mengkolaborasikan antara ilmu dan teori medis yang ada dengan kondisi sosial dan budaya yang ada di masyarakat setempat. Diperlukan keterampilan khusus bagi tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat agar kegiatan promosi kesehatan dan pelayanan kesehatan bisa dilakukan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Hypertension. 2021.[update 2021 August 25; cited 2022 Mei 22]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
2. Direktorat P2PTM Kemenkes. 2017. Fakta dan Angka Hipertensi [update 2017 May 17, cited 2022 Mey 22]. Available from: <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/subdit-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/fakta-dan-angka-hipertensi>
3. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Utama Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018.(2018) [updated may 22, cited 2022 May 22] from:http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
4. Direktorat P2PTM Kemenkes. 2017. Fakta dan Angka Hipertensi [update 2019 May 17, cited 2022 May 22]. Available from <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/hari-hipertensi-dunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik>
5. Azizah. (2011). Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta: Graha Ilmu
6. Susanti N, Siregar PA, Falefi R. Hypertension's Determinant in Coastal Communities Based on Socio Demographic and Food Consumption. *J Ilm Kesehat.* 2020;2(1):43–52.
7. Adam L. 2019. Determinan hipertensi pada lanjut usia. *Jambura Health and Sport Journal.* 1(2).
8. Harijanja B, P Nadapdap T, Anto A. Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Suku Batak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikampak Kabupaten Labuhan Batu Selatan. *J Kesmas Prima Indones.* 2022;3(1):7–12.
9. Purwati W. 2013. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut guru penjaskes SD di Kecamatan Rendang Tahun 2013. *unw.* 1(1).
10. Wahyuni, Eksanoto D. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi Di Kelurahan Jagalan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pucangsawit Surakarta. *J Ilmu Keperawatan Indones.* 2013;1(1):112–21. cited june 2022. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1688076&val=5789&title>
11. Anggraeni N, Nasution johani dewita. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dengan Riwayat Hipertensi Dalam Pengendalian Tekanan Darah Pada Lansia Di Puskesmas Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. *J Chem Inf Model.* 2019;53(9):2-9 Cited 2022.
12. Ramadhaniah, Nanda CSA, Arlianti N. Hubungan Pengetahuan, Perilaku Makan dan Aktivitas Fisik terhadap Kejadian Hipertensi pada Lansia. *J Kesehat.* 2020;8(1):10–5.
13. Fitya Hapsari A, Yongki Wijaya A, Dwi Kustianingsih A, Windy Shafira A, Alya Nabila I, Lauda Azmi P, et al. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pencegahan serta Penanggulangan Hipertensi di Kabupaten Bogor. *J Pengabdian Kesehat Masy.* 2021;1(1):16–24.
14. Hermina and Prihatini, S. (2016) Fruits and vegetables consumption of indonesian population in the context of balanced nutrition: a further analysis of individual food consumption survey (SKMI) 2014. *Buletin Penelitian Kesehatan.* 44(3): 205–218. DOI:10.22435/bpk.v44i3.5505.205-218 https://www.researchgate.net/publication/312249751_Gambaran_Konsumsi_Sayur_dan_Buah_Penduduk_Indonesia_dalam_Konteks_Gizi_Seimbang_Analisis_Lanjut_Survei_Konsumsi_Makanan_Individu_SKMI_2014
15. Musdalifah., Diah Indriastuti. MS. Budaya Makan Masyarakat Pesisir Yang Beresiko Terjadi Hipertensi Pada. *J Keperawatan.* 2020;4(2):1–8.
16. Ramadhini D, Suryati. Hubungan kebiasaan konsumsi makanan asin dengan kejadian hipertensi pada lansia di desa labuhan labo kota padangsidempuan tahun 2018. *J Kesehat Ilm Indones.* 2018;3(2):22–8.
17. Barat B. Faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi masyarakat di desa manjalling wilayah kerja puskesmas gentungang bajeng barat. 2019;XI(2).
18. Afriyanti V, Prasetyaningati D, Rahmawati A. Hubungan Perilaku Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *J Borneo Cendekia.* 2019;3(2):40–6.
19. Alhuda TR, Prastiwi S, Dewi N. Hubungan antara Pola Makan dan Gaya Hidup dengan Tingkatan Hipertensi pada Middle Age 45-59 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *J Nurs News [Internet].* 2018;3(1):550-562 cited 2022 April 22. Available from: <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/10039>
20. Suoth, Meylen., Hendro Bidjuni dan Reginus T. Malara. 2014. Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Kolongan kecamatan kalawat Kabupaten Minahasa Utara. *Ejournal keperawatan (e Kp) Volume 2, Nomor 1.* Februari 2014. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/4055/3571>. DOI: <https://doi.org/10.35790/jkp.v2i1.4055>

21. Anjarwati N, Faiza EI, Winerdar S. *Kendedes Midwifery Journal*, Vol.3, No.1, April 2021. 2021;3(1):8–24.
22. Siregar PA, Simanjuntak SFS, Ginting FH, Tarigan S, Hanum S, Utami FS. Aktifitas Fisik, Konsumsi Makanan Asin dan Kejadian Hipertensi Masyarakat Pesisir Kota Medan. *J Ilm Kesehat*. 2020;2(1):1–8.
23. Husna AR, Iliza NE, Mukarromah N. Hubungan Cultural Value dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Anis. Vol. 8, *Sereal Untuk*. 2021. p. 51.
24. Tucker CM, Marsiske M, Kenneth KG, Jones JD, Herman KC. Patient-Centered Culturally Sensitive Health Care: Model Testing and Refinement. *Health Psychol*. 2011 May; 30(3): 342–350. doi: 10.1037/a0022967. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/21553978/>
25. Lolo LL, Sumiati S. Dampak Edukasi Hipertensi Berbasis Budaya Luwu Terhadap Pengetahuan Penderita Hipertensi. *Voice of Midwifery*. 2019;9(1):823–32.